

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan di bidang industri merupakan salah satu bidang perusahaan yang pertumbuhannya sangat pesat. Proses fisik pengolahan bahan baku untuk proses pengelolaan bahan di Perusahaan industri cenderung menghasilkan polusi seperti partikel debu. Debu ini akan mencemari udara dan lingkungan sekitar perusahaan sehingga pekerja industri dapat terpapar debu karena bahan baku ataupun produk akhir (Widiasari, 2021).

Menurut perkiraan ILO terbaru, setiap tahunnya lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,7 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya sehingga banyak mengakibatkan absensi kerja (ILO, 2018).

Pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia termasuk dalam kategori rendah, dari hasil survei yang dilakukan oleh *International Labour Organisation* (ILO) tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia masuk pada peringkat kedua terendah dari 100 negara dalam program kesehatan dan keselamatan kerja. ILO mengelompokkan berbagai penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan menjadi empat yaitu penyakit yang disebabkan paparan agen yang dihasilkan oleh aktivitas kerja, kanker, penyakit yang mengincar sistem organ (salah satunya penyakit pernafasan), dan penyakit lainnya (ILO, 2018). Pekerja yang berada di area kadar debu yang tinggi dapat mengalami keluhan pernafasan

yang disebabkan karena adanya pengaruh salah satunya dari penggunaan APD masker (Oktaviani, 2015).

Menurut data dari Riskesdas prevalensi ISPA berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan keluhan penduduk mencapai angka 25%. Angka kejadian ISPA Indonesia pada lima provinsi tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3), dan Jawa Timur (28,3%) Selain itu, ISPA sering menjadi daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit dan puskesmas (Riskesdas, 2017). Berdasarkan data dari pusat statistik Kabupaten Tulungagung pada bulan Maret tahun 2024 angka kejadian kasus infesi saluran pernapasan akut (ISPA) masuk kedalam 20 daftar penyakit terbanyak di seluruh puskesmas, nasofaringitis akut menjadi peringkat ke-2 sebagai penyakit terbanyak dengan angka 908 kasus, influenza, faringitis akut, dan asma, masing-masing dengan angka 215, 207, dan 143 kasus (DinKes Kab. Tulungagung, 2024).

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh penggunaan APD masker terhadap risiko gangguan pernafasan ISPA pada pekerja industri pengolahan kayu di Wadaslintang menunjukkan hasil bahwa hasil uji chi square dengan nilai Pvalue = 0,025 dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($Pvalue = 0,025 < \alpha 0,05$), dengan nilai $CI=(1,156-93,293)$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor penggunaan APD masker terhadap risiko gangguan pernafasan ISPA pada pekerja industri pengolahan kayu di Wadaslintang (Sarwono, 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wideasari (2021), dari hasil uji statistik diperoleh p-value sebesar 0,032 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan masker dengan keluhan subjektif sistem pernafasan pada pekerja home industry mebel di Desa Cikeduk

Kabupaten Cirebon. Berdasarkan analisis bivariat dari penelitian yang dilakukan oleh Pujiani & Siwiendrayanti (2017), antara variabel penggunaan APD masker dengan kejadian ISPA menunjukkan p-value lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara penggunaan APD masker dengan kejadian ISPA pada pekerja. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rudyarti E (2015), dari hasil penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan perilaku penggunaan APD dengan kejadian ISPA sebanyak 98,6% akibat kurangnya dalam penggunaan APD yang belum terlaksana dengan baik.

Lingkungan kerja yang dipenuhi oleh debu, uap, dan gas akan sering dihadapi oleh para pekerja industri dan pabrik sehingga dapat mengganggu kesehatan bagi mereka. Paparan debu yang terus menerus terhirup dapat menyebabkan gangguan pada saluran pernapasan. Semakin lama dan semakin banyak jumlah paparan debu berlangsung, maka jumlah partikel debu yang akan mengendap di dalam paru-paru juga semakin banyak dan dapat menimbulkan infeksi pada saluran pernafasan (Wijayanti, 2018).

Perlindungan tenaga kerja dari penyakit yang timbul akibat pekerjaan dilakukan melalui beberapa upaya berupa pengamanan tempat, peralatan, dan lingkungan kerja perlu diutamakan, sehingga pihak manajemen dapat mengambil kebijakan untuk melindungi pekerja dengan cara mengurangi sumber bahaya ataupun menggunakan Alat Pelindung Diri (Wijayanti, 2018). Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia nomor 5 tahun 2018 tentang keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan kerja menyatakan Keselamatan dan Kesehatan kerja yang disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan Kesehatan tenaga Kerja melalui upaya

pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kualitas udara dalam ruangan yang selanjutnya disingkat KUDR adalah kualitas udara di ruangan tempat kerja, yang dalam kondisi yang buruk yang disebabkan oleh pencemaran atau kontaminasi tempat kerja yang dapat menimbulkan gangguan kenyamanan kerja sampai pada gangguan kesehatan tenaga kerja. Untuk itu memakai alat pelindung diri pada saat bekerja adalah suatu kewajiban bagi setiap pekerja (Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan pada 25 Mei 2023 yang dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan sebagian pekerja industri pembuatan marmer di CV.X Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Dari hasil observasi ditemukan bahwa sebagian besar pekerja tidak menggunakan APD masker saat bekerja sebanyak 70% dari 34 pekerja. Dari hasil wawancara terhadap 7 orang pekerja terdapat 5 pekerja yang mengalami keluhan subjektif gangguan saluran pernafasan antara lain: 3 pekerja mengalami keluhan batuk, dan 2 pekerja mengalami keluhan sesak nafas.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan penggunaan masker dengan gejala gangguan saluran pernapasan pada pekerja pabrik pembuatan marmer di Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu: “Apakah ada hubungan penggunaan masker dengan gejala gangguan saluran pernapasan pada pekerja pabrik pembuatan marmer di Campurdarat, Kabupaten Tulungagung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisa hubungan penggunaan masker dengan gejala gangguan saluran pernapasan pada pekerja pabrik pembuatan marmer di Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penggunaan masker pada pekerja pabrik pembuatan marmer di Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.
- b. Mengidentifikasi gejala gangguan saluran pernapasan pada pekerja pabrik pembuatan marmer di Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.
- c. Menganalisis hubungan penggunaan masker dengan gejala gangguan saluran pernapasan pada pekerja pabrik pembuatan marmer di Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang hubungan penggunaan masker dengan gejala gangguan saluran pernapasan pada pekerja pabrik pembuatan marmer di Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai hubungan penggunaan masker dengan gejala gangguan saluran pernapasan pada pekerja pabrik pembuatan marmer di Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

b. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam hubungan penggunaan masker dengan gejala gangguan saluran pernapasan pada pekerja pabrik pembuatan marmer di Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai hubungan penggunaan masker dengan gejala gangguan saluran pernapasan pada pekerja pabrik pembuatan marmer di Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai pengetahuan untuk pemilik dan pengelola perusahaan dalam mengetahui hubungan penggunaan masker dengan gejala gangguan saluran pernapasan pada pekerja pabrik pembuatan marmer di Campurdarat, Kabupaten Tulungagung sehingga dapat dijadikan masukan serta pertimbangan untuk perbaikan SOP

penggunaan alat pelindung diri terutama masker untuk mencegah terjadinya gangguan saluran pernafasan pada pekerja.

